

**TEKNIK KOLASE BAHAN ALAM PADA PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DAN KETRAMPILAN DI SD NEGERI 1
SUMAMPIR KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

TRISTY NURJANAH

NIM. 1817405179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tristy Nurjanah

NIM : 1817405149

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Angkatan : 2018

Menyatakan bahwa judul/tema/masalah dan isi usulan penelitian yang tertulis dalam form pengajuan judul ini adalah benar-benar hasil pemikiran/kerja akademik saya bukan hasil plagiasi atas karya orang lain, dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini terbukti tidak benar.

Purwokerto, 02 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



Tristy Nurjanah
NIM. 1817405149

Bukti Cek Plagiasi

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
6	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Tristy Nurjanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tristy Nurjanah
NIM : 1817405149
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Teknik Kolase Bahan Alam Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Ketrampilan Di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 Desember 2024
Pembimbing,

Dr.H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**TEKNIK KOLASE BAHAN ALAM PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN KETRAMPILAN DI SD NEGERI 1 SUMAMPIR KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

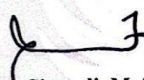
Yang disusun oleh Tristy Nurjanah (NIM. 1817405179) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 09 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

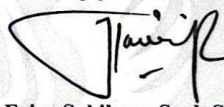
Purwokerto, 09 Januari 2025

Disetujui oleh:

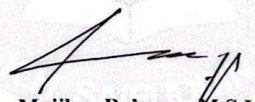
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004


Fajry Sub'haan Syah S., S.Pd., M.A.
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji Utama


Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

TEKNIK KOLASE BAHAN ALAM PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETRAMPILAN DI SD NEGERI 1 SUMAMPIR

Tristy Nurjanah

NIM. 1817405179

Email: ty.nurjanah27@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Jurusan Pendidikan
Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.
K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknik kolase bahan alam pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah siswa 30 dan 1 guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui teknik kolase bahan alam efektif dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pada ranah kognitif, pemahaman peserta didik terhadap teknik kolase serta kreativitas penggunaan bahan alam bervariasi, dengan mayoritas berada pada kategori baik, meskipun sebagian masih membutuhkan bimbingan. Selanjutnya pada ranah afektif, peserta didik menunjukkan perkembangan dalam kemandirian dan kreativitas, meski beberapa memerlukan pendampingan lebih lanjut. Sedangkan pada ranah psikomotor, keterampilan mempersiapkan alat dan bahan serta penerapan teknik kolase menunjukkan hasil yang baik, meskipun sebagian peserta didik masih memerlukan peningkatan pada aspek teknis. Secara keseluruhan, teknik kolase bahan alam mampu meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik serta menunjukkan bahwa teknik kolase bahan alam meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik halus, kesadaran lingkungan dan budaya lokal, serta motivasi belajar siswa. Pembelajaran ini juga menumbuhkan sikap mandiri dan kolaboratif, sehingga memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran seni dan keterampilan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis seni serta teknik ini efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif dan bermakna bagi siswa SD.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kolase Bahan Alam, Pembelajaran Seni dan Keterampilan

**NATURAL MATERIAL COLLAGE TECHNIQUE IN ARTS AND CRAFTS
LEARNING SD NEGERI 1 SUMAMPIR**

Tristy Nurjanah

NIM. 1817405179

Email: ty.nurjanah27@gmail.com

The Primary School Teacher Study Program Departement of Madrasah
Education Prof. K. H. Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of natural material collage techniques in Cultural Arts and Skills learning at SD Negeri 1 Sumampir and its impact on student learning outcomes. The research used descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects were fourth grade students with a total of 30 students and 1 class teacher. The results showed that project-based learning through natural material collage techniques was effective in developing students' cognitive, affective, and psychomotor domains. In the cognitive domain, learners' understanding of collage techniques and creativity in using natural materials varies, with the majority in the good category, although some still need guidance. Furthermore, in the affective domain, learners showed progress in independence and creativity, although some needed further assistance. While in the psychomotor domain, the skills of preparing tools and materials and applying collage techniques show good results, although some learners still need improvement in technical aspects. Overall, the natural materials collage technique was able to improve learners' fine motor skills, creativity and problem-solving ability and showed that the natural materials collage technique improved creativity, fine motor skills, environmental awareness and local culture, as well as students' learning motivation. It also fosters independent and collaborative attitudes, thus making a significant contribution to arts and skills learning. The results of this study are expected to be a reference in the development of art-based learning strategies and this technique is effective as an innovative and meaningful learning strategy for elementary school students.

Keyword: Arts and Craft Education, Natural Material Collage, Student Learning Outcomes

MOTTO

“Allah tidak akan mengubah keadaan, jika kita tidak mengusahakan berubah”

(Tristy Nurjanah)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan izin Allah Yang Maha Pemurah, saya berhasil menyelesaikan skripsi ini meskipun harus menghadapi berbagai rintangan. Skripsi sederhana ini saya persembahkan kepada:

Bapak Sutrisno dan Ibu Siti Maryati

Selaku orang tua yang selalu mendukung dan menyemangati. Terimakasih atas segala do'a yang selalu dipanjatkan, serta selalu memberikan dukungan berupa materi maupun non-materi. Bapak yang selalu siap antar jemput hingga saat ini.

Ibu yang tidak pernah menuntut anaknya menjadi sosok orang lain.

Tristy Nurul Afifah

Selaku kakak kandung yang selalu menemani di setiap proses. Terimakasih karna telah jadi sosok kakak yang didambakan semua adik, kakak yang selalu mengucapkan “iya,boleh” tanpa syarat. Mungkin ada lebih 1000 kata yang tidak bisa saya ungkapkan untuk menggambarkan rasa bersyukur saya karna memiliki kakak sepertinya.

Rizqi Johan Sukmana

Selaku pria yang saya sayangi karena dorongan semangat, dukungannya serta pengertian yang luar biasa memberikan celah ruang dan waktu sehingga saya bisa tetap fokus menyelesaikan skripsi yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban saya. Terimakasih karena sudah menemani saya dan menjadi sosok yang menyayangi saya dengan tulus setelah keluarga saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil 'alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Teknik Kolase Bahan Alam Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Ketrampilan Di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam. Beliau adalah teladan yang sempurna bagi umatnya. Semoga kita semua termasuk golongan yang memperoleh syafa'atnya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghormatan ini penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Tutuk Ningsih, S. Ag., M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang sudah memberikan arahan dan motivasi selama kuliah.
9. Dr. Siswadi, M. Ag, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, motivasi, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga Besar SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI D 2018 yang telah banyak mendukung, menyemangati, memberikan banyak pengalaman.
13. Teman terbaik, Esa Rahmawati yang ikut ambil adil dalam proses peneliti dan terus menyemangati peneliti tanpa lelah, letih, lesu
14. Teman teman baik saya yang lainnya yang tdk bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat.

Purwokerto, 02 Desember 2024

Penulis



Tristy Nurjanah

Nim. 1817405179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
BUKTI CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: KAJIAN TEORI.....	9
A. Teknik Kolase Bahan Alam	9
1. Jenis Kolase	11
2. Bahan dan Alat	14
3. Manfaat/Fungsi Kolase	15
B. Pembelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan	16
1. Hakikat Seni Budaya dan Ketrampilan	16
2. Definisi Seni, Budaya dan Ketrampilan	16
3. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan.....	18
C. Hasil Belajar Peserta Didik	20

1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Indikator Hasil Belajar.....	21
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
4. Manfaat Hasil Belajar	24
D. Penelitian Terkait	25
BAB III: METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Metode Analisis Data	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran umum SD Negeri 1 Sumampir.....	36
B. Teknik Kolase Bahan Alam Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sd Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas	38
C. Pembahasan	56
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Lembar Observasi Empat Skala	32
Tabel 2 Pedoman Kategori Hasil Belajar Peserta Didik	33
Tabel 3 Daftar Guru dan Penjaga SD Negeri 1 Sumampir	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki bentuk Pendidikan melalui buku pelajaran dan kursus yang cocok untuk pendidikan resmi di sekolah dasar. Siswa-siswi di kelas bawah sekolah dasar termasuk terima pelajaran seni budaya serta bentuk ketrampilan. Pembelajaran dengan seni budaya juga keterampilan memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan praktis, sehingga hasil belajar akan meningkat.

Indikator penting bentuk menilai keberhasilan proses pendidikan disebut hasil belajar Adapun aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Proses belajar yang efektif harus mampu meningkatkan ketiga aspek tersebut secara seimbang. Pembelajaran memiliki metode yang berpotensi besar untuk sampai tujuan ini adalah penggunaan teknik kolase dengan bahan alam dalam pembelajaran seni budaya serta keterampilan.

Adapun faktor memiliki peran dalam keberhasilan proses belajar mengajar adalah faktor pengajar atau guru. Guru seringkali menempatkan murid sebagai objek, bukan sebagai subjek. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip oleh Mulyono, sistem pendidikan saat ini kurang dalam pengembangan keterampilan melalui mahasiswa dari kesempatan tersebut seperti holistik, kreatif, objektif, dan logis melalui berbagai mata pelajaran. Sistem pendidikan belum siap untuk menerapkan pembelajaran kuantum secara menyeluruh pendekatan atau cara pandang baru untuk belajar, serta kurang memperhatikan penyelesaian belajar secara individu.¹ Guru berperan dalam keberhasilan pendidikan sebagai penggerak untuk mencetak generasi anak yang berkualitas. Dengan adanya bentuk aktivitas di dalam pembelajaran maka akan bersifat berkembang dari tingkatan tertentu perkembangan peserta didik.²

¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Diabad Digital* (Yogyakarta: CV Adi Mandiri, 2018), hlm.1 .

² D. Naibaho, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik" *Jurnal Christian Humaniora* (Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 78).

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan dalam konteks pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, terampil, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.³ Sehingga hal yang menarik dalam mendukung proses tercapai tujuan yaitu keterampilan serta seni.

Sesuatu yang jarang dibikin di sekolah adalah melekat terhadap aktivitas seni budaya dan ketrampilan berbentuk kolase. Kolase, mozaik dan montase sebagai anggota atau cabang dari seni kurang mendapat perhatian dan bahkan kurang dimengerti oleh guru sekolah dasar. Pengalaman meliputi seluruh aktivitas yang dialami peserta didik sebelum saat atau selama belajar.

Dalam bentuk kesenian karya maka dapat mencapai hasil dengan Langkah awal muncul ide, bentuk imajinasi anak, observasi dan berbagai penemuan. Adanya indikator tersebut maka anak bangsa berpotensi kreatif kemudian melalui ini adalah bentuk melestarikan bagaimana hasil karya dalam bentuk seni di pembelajaran atau proses Pendidikan Nasional.

Sistem pendidikan nasional di negara ini merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi, mencakup seluruh unit dan aktivitas pendidikan yang saling terkait. Anak-anak pada usia SD sangat akrab dengan kegiatan seni dalam kehidupan mereka. Hampir dapat dikatakan bahwa mereka sering terlibat dalam aktivitas seni. Seni menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi mereka. Selama proses berkarya seni, pikiran dan perasaan mereka menjadi sangat aktif, bahkan keduanya bisa saling terhubung. perasaan.⁴ Tujuan pendidikan seni adalah untuk menciptakan suasana proses pendidikan yang demikian, sehingga potensi anak dapat berkembang secara

³ Desta Dawit Ekaso et al., "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *Precambrian Research* (123, No. 1 2003), hlm. 1689.

⁴ Putra Afriadi and Sri Mustika Aulia, "Seni Rupa Anak Yang Meng-Humanis," *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, (2019), hlm 220–239

optimal. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan kreatif (seperti mengajar kolase) untuk mengolah, merangsang dan menciptakan peluang untuk berkarya dan bereksplorasi, kreativitas anak dapat dikembangkan. Kualitas tertentu, seperti akal, kreativitas, kerja keras, kemandirian dan kepercayaan diri.⁵

Dalam hal ini teknik kolase bahan alam tidak hanya mengembangkan kreativitas tetapi juga keterampilan motorik dan apresiasi estetika peserta didik. Anak-anak pada usia SD sangat dekat dengan kegiatan berkesenian, dan kesenian merupakan kebutuhan penting bagi mereka untuk mengekspresikan imajinasi. Proses berkarya seni membantu mengaktifkan pikiran dan perasaan anak, menciptakan suasana pendidikan yang kondusif untuk perkembangan optimal potensi mereka. Oleh karena itu, teknik kolase bahan alam dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Sumampir, yang terletak di Jln. Riyanto No. 10, Sumampir, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas. Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut menunjukkan bahwa teknik kolase yang digunakan dalam pembelajaran SBDK oleh peserta didik bervariasi serta kurangnya pengembangan kreativitas dan kemampuan seni pada siswa SD serta pengembangan potensi siswa SBK di SD Negeri 1 Sumampir perlu didukung dengan metode pembelajaran inovatif, memicu kebutuhan akan metode pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, teknik kolase bahan alam dapat menjadi metode yang efektif dan mengembangkan model pembelajaran seni budaya dan ketrampilan menggunakan teknik kolase bahan alam untuk siswa SBK. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh teknik kolase berbahan alam terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Sumampir. Judul penelitian ini adalah “Teknik Kolase Bahan Alam Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Ketrampilan di SD Negeri 1 Sumampir”.

⁵ Laras Tantifah Tri Saptuti Susiani, Maulida Ajeng Priyatnomo, “IMPLEMENTATION OF COLLAGE SKILLS ON EARLY CHILDHOOD CREATIVITY,” *Universitas Sebelas Maret 2* (2018), hlm. 474-479.

B. Definisi Konseptual

1. Teknik Kolase Bahan Alam

Menurut Purba, Natalina & Mariana Larosa, kolase mengacu pada teknik artistik untuk menempelkan bahan tak hanya cat, layaknya kertas, kain, kaca, logam, dll, atau dikombinasikan bersama dengan cat atau teknik lainnya.⁶ Bahan alam sebagai media memungkinkan peserta didik untuk belajar secara langsung dan konkret. Dengan menggunakan bahan alam. Dalam membuat kolase, gagasan tentang bentuk karya harus diungkapkan dengan menggabungkan berbagai elemen objek yang berbeda.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik kolase bahan alam merupakan teknik menempel yang nantinya terbuat dari bahan bekas atau bahan alam membentuk suatu karya seni.

a. Tujuan Teknik Kolase Bahan Alam

- 1) Menumbuhkan ketekunan dan kesabaran,
- 2) Menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif,
- 3) Tingkatkan kreativitas,
- 4) Mengembangkan pola pikir kreatif dan kebanggaan. Buat karya seni peserta didik.
- 5) Latih keahlian peserta didik

2. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

karakteristik yang tidak sama bersama mata pelajaran lainnya adalah kesenian. Pelajaran seni budaya dan keterampilan membawa keunikan, bermakna dan berfungsi karan dalam pelajarannya mengutamakan apresiasi dan keterampilan peserta didik. Dengan apresiasi peserta didik diberi ilmu pengenalan, pemahaman, penghargaan dan penilaian pada karya manusia yang mempunyai persentase nilai keindahan/seni. Melalui pembelajaran seni pula peserta didik didik jadi

⁶ (Purba & Larosa, 2016)

manusia yang independent dan mampu mengekspresikan jati dirinya dalam bentuk yang bermakna.⁷

Sehingga, peserta didik mampu mengembangkan dalam bidang seni, budaya, dan kerajinan adalah keterampilan seni. Pendidikan seni dan budaya diajarkan di sekolah karena keunikan, makna, serta manfaatnya bagi perkembangan peserta didik.

3. Hasil Belajar

Penyesuaian seseorang dalam bentuk perilaku terjadi pada seseorang setelah pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotor serta afektif.⁸ Seorang anak memperoleh hasil belajar setelah pembelajaran melalui proses di mana seseorang berusaha mengembangkan perubahan perilaku yang relatif permanen.

Abdurrahman secara umum menjelaskan potensi peserta didik menjadi hasil belajar apabila runtut dalam berproses belajar. Ia menyebutkan bahwa siswa yang mampu mencapai tujuan maka siswa itu berhasil.⁹ Hasil belajar itu ketrampilan yang dimiliki setelah mengikuti beberapa tahapan. Pembelajaran yang berlangsung, Akan menghasilkan perubahan dalam perilaku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik, Sehingga membuat mereka menjadi unggul dibandingkan sebelumnya.¹⁰ Peneliti menjadikan hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku yang dialami individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup tiga dimensi utama, Dimensi kognitif berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman, dimensi afektif berkaitan dengan perubahan dalam sikap dan nilai, sementara dimensi psikomotorik meliputi peningkatan keterampilan fisik dan motorik. Proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan perubahan

⁷ Siti Aesijah, "Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kota Semarang" *Jurnal Pendidikan Kurikulum*, (Vol 9, No.1, 2009), hlm. 3–6.

⁸ Dani Firmansyah, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan Unsika*. (Vol. 3, No. 1, 2015), hlm 37.

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 38.

¹⁰ M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022), hlm. 82.

yang relatif menetap, mencerminkan pencapaian Hasil yang diinginkan dari pembelajaran atau hasil instruksional. Secara keseluruhan, hasil belajar adalah indikator keberhasilan pendidikan yang menunjukkan peningkatan kemampuan individu dalam berbagai aspek, sehingga mereka menjadi lebih kompeten dan terampil dalam berbagai bidang.

Kemampuan kognitif meliputi tahap-tahap seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sementara itu, kemampuan afektif berhubungan dengan sikap, termasuk menerima, merespons, menilai, mengorganisir, dan membentuk karakter. Sementara itu, kemampuan psikomotorik meliputi refleksi gerakan (keahlian gerakan yang dilakukan tanpa disadari), keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual seperti penglihatan, pendengaran, dan gerakan tubuh, kemampuan fisik seperti kekuatan, keseimbangan, dan ketepatan, keterampilan dalam gerakan, serta kemampuan komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah dan interpretasi. Dengan demikian, dipahami sebagai pengalaman yang mencakup perkembangan dalam aspek utama.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang diatas, yaitu bagaimana penerapan teknik kolase bahan alam pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulis merancang penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi perbandingan penelitian di bidang pendidikan, khususnya teknik kolase bahan alam pada pembelajaran seni budaya dan ketrampilan di SD Negeri 1 Sumampir.

b. Bagi Peserta didik

Membantu pembelajaran seni budaya dan ketrampilan menggunakan teknik kolase bahan alam.

c. Bagi Guru

Mendukung guru mengembangkan, menstimulasi dan meningkatkan pembelajaran seni budaya dan ketrampilan melalui teknik kolase bahan alam.

d. Bagi Peneliti

Terkait dengan proses pembelajaran seni budaya dan ketrampilan melalui teknik kolase bahan alam untuk memperkaya pengetahuan,

E. Sistematika Pembahasan

BAB I dimulai dengan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi landasan teori yang membahas pembelajaran seni budaya dan keterampilan, serta tinjauan mengenai teknik kolase bahan alam.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, indikator penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup gambaran umum SD Negeri 1 Sumampir, data yang diperoleh, analisis data, dan pembahasan penerapan teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah tersebut .

BAB V berisi kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran untuk pihak terkait dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teknik Kolase Bahan Alam

Kolase merupakan kreativitas dalam menyusun dengan pola yang ada, kemudian beberapa bahan seperti kain, kertas yang kemudian direkatkan ke latar tersebut. Menurut Nicholson, Gambar terdiri dari potongan kertas dan lainnya dengan cara di tempel disebut kolase. Adapun pendapat bahwa kertas atau bahan yang ditempelkan pada media yang bergambar adalah kolase. Menurut Sumanto, istilah kolase dalam Bahasa Inggris “*collage*” berasal dari kata ‘Coller’ yang berarti merekat. Secara Terminologi, Karya seni yang diciptakan dengan proses penggabungan Teknik melukis serta Teknik tempel berbagai alat dan bahan tertentu disebut kolase. Sehingga, Kolase merupakan bentuk sebuah bentuk seni yang diciptakan dengan menyusun berbagai bahan menjadi satu kesatuan yang harmonis, menghasilkan sebuah karya tunggal.

Dengan demikian, beberapa pendapat diatas menyimpulkan, dari aktivitas menempatkan jenis bahan apapun seperti kertas, bahan bekas, bahan alami maupun bahan jadi lainnya, yang di tempelkan pada media kertas untuk menciptakan gambar dengan mengkombinasikan lukisan tangan atau teknik lainnya.

Secara teknis, karya kolase umumnya dapat dibuat menggunakan berbagai metode, seperti teknik sobek, gunting, potong, rakit, rekat, jahit, ikat, dan lainnya. Selain itu, beberapa teknik tersebut dapat digabungkan untuk menghasilkan sebuah karya kolase yang unik.¹¹

Yang perlu digunakan dalam pembuatan kolase harus disesuaikan dengan jenis bahan, karena setiap bahan memiliki karakteristik yang unik. Teknik dan alat yang digunakan untuk membuat kolase dari bahan alami akan berbeda dengan yang digunakan untuk bahan sintetis.

¹¹ Dita Destiana, “Kreasi Kolase Find, Collect, and Fun Together,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5,(Vol. 3, No. 2 2018), hlm. 80–89.



(Gambar Kolase bahan alam)¹²

Secara umum, peralatan utama yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Alat pemotong: gunting, tang, pisau, dan sebagainya.
2. Bahan perekat: lem kertas, perekat vinil, lem putih, lem plastik, jarum dan benang jahit, serta jenis perekat lainnya yang disesuaikan dengan jenis bahan.

Langkah-langkah untuk membuat kolase adalah sebagai berikut:

1. Gambarlah pola yang diinginkan untuk kolase, misalnya kupu-kupu, burung hantu, kura-kura, ikan, bunga, dan lain-lain.
2. Oleskan lem pada pola gambar secara bertahap.
3. Tempelkan biji-bijian pilihan pada kertas yang telah diberi lem. Pastikan biji-bijian menempel dengan kuat.
4. Rapikan hasil karya, dan bersihkan jika ada bagian yang kotor.

Dengan begitu disimpulkan, Kolase adalah suatu bentuk melibatkan penyatuan berbagai potongan bahan, seperti kertas atau bahan lain, yang

¹² Dokumentasi Kolase Kelas IV SD N 1 Sumampir 14 September 2023

ditempelkan pada suatu permukaan, umumnya kertas, untuk merangkai gambar atau karya seni. Pendapat yang berbeda-beda menunjukkan bahwa kolase melibatkan proses merekatkan elemen-elemen beragam untuk menciptakan kesatuan dalam satu karya. Teknik pembuatan kolase juga bervariasi, termasuk teknik sobek, gunting, potong, rakit, rekat, jahit, ikat, dan kombinasi dari teknik-teknik tersebut. Peralatan yang digunakan, seperti alat potong dan bahan perekat, harus dikomposisikan ulang dengan jenis bahan yang digunakan dalam kolase, baik itu bahan alam maupun sintesis.

1. Jenis Kolase

Karya kolase dapat berupa sebuah karya yang utuh atau hanya sebagian dari sebuah karya, contohnya seperti lukisan terintegrasi elemen-elemen tempelan sebagai bagian dari nilai estetikanya. Karya kolase ini dapat dibedakan berdasarkan beberapa aspek, antara lain fungsi yang dimilikinya, apakah untuk tujuan dekoratif, edukatif, atau lainnya; serta material yang dipilih, yang bisa berupa berbagai bahan seperti kertas, kain, plastik, bahan alam, dan sebagainya, yang memberikan karakter tersendiri pada hasil karya.

a) Menurut Fungsi

Berdasarkan fungsinya, kolase dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Seni murni adalah karya yang diciptakan sebagai kebutuhan estetika. Umumnya, seni murni bertujuan untuk mengekspresikan keindahan, dengan menekankan kebebasan dalam berekspresi.¹³ Fungsi kolase sebagai seni murni adalah untuk menonjolkan keindahan atau nilai estetikanya, tanpa memperhatikan aspek fungsional. Karya ini umumnya hanya dipajang di dinding atau digunakan sebagai dekorasi ruangan. Di sisi lain, memiliki sifat praktis adalah seni terapan, Kolase yang termasuk dalam seni terapan berarti dibuat dari objek yang memiliki fungsi praktis. Penerapan kolase dalam seni terapan lebih fokus pada

¹³ Syakir Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013). hlm. 8.

komposisi yang memiliki kualitas artistik dengan sifat dekoratif. Sementara itu, kolase sebagai seni murni lebih bebas dan berani dalam mengeksplorasi ide, bahan, dan teknik untuk menciptakan karya yang unik.

Demikian dapat disimpulkan bahwa kolase memiliki fungsi yaitu seni murni serta seni terapan. Seni murni diperuntukan untuk tujuan artistik, menekankan kebebasan berekspresi dan estetika, biasanya sebagai hiasan. Seni terapan, sebaliknya, memenuhi kebutuhan praktis dengan fungsi dekoratif pada benda-benda yang digunakan sehari-hari. Seni murni lebih bebas dalam eksplorasi kreatif, sedangkan seni terapan fokus pada aspek fungsional. Dengan fungsi dekoratif, eksperimental, edukatif dan komunikatif, teknik kolase memperkaya pembelajaran seni budaya dan ketrampilan. Oleh karena itu, penerapan teknik kolase bahan alam dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif dan bermakna bagi siswa SD.

b) Menurut Material

Bahan tersebut dapat disusun secara estetika. Material kolase ini akan direkatkan pada berbagai permukaan seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan lainnya, dengan syarat permukaannya relatif rata atau memungkinkan untuk ditemplei. Secara umum, bahan baku kolase dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu bahan alami (seperti daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu, dan sebagainya) serta bahan bekas sintetis (seperti plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat, kain perca, dan lain-lain).

Beberapa metode yang digunakan dalam pembuatan kolase antara lain:

- a) Tumpang tindih atau saling tutup (*overlapping*)
- b) Penataan ruang (*satial arrangement*)
- c) Repetisi/pengulangan (*repetition*)
- d) Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karya kolase memiliki berbagai bentuk dan karakteristik yang bergantung pada fungsi, dimensi, corak, serta material yang digunakan. Teknik kolase bahan alam ini menunjukkan hasil positif. Bahan alam seperti daun, ranting, batu dan tanah memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan motorik halus dan kesadaran lingkungan. Teknik kolase dengan bahan alam ini efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa secara holistik.

2. Bahan dan Alat Kolase

Berbagai bahan dan alat diperlukan untuk menghasilkan karya seni kolase. Jenis alat dan teknik yang digunakan disesuaikan dengan bahan baku, mengingat setiap bahan memiliki karakteristik yang unik. Beberapa bahan yang dapat dipakai untuk membuat karya kolase antara lain¹⁴ :

a. Kolase Bahan Olahan

Bahan olahan atau buatan adalah material yang telah melalui tahap pengolahan dari bahan dasar, seperti kertas atau plastik yang dibentuk terlebih dahulu sebelum digunakan. Setelah proses tersebut, bahan-bahan ini kemudian disesuaikan dan dipasang pada latar atau elemen gambar sesuai dengan kebutuhan karya seni. Beberapa contoh bahan olahan lainnya yang umum digunakan adalah kain perca, benang, kapas, kertas warna, serta plastik.

b. Kolase dari Bahan Alam.

Bahan yang digunakan berasal dari alam, seperti daun kering, biji-bijian, kulit jagung, kerikil, kulit telur, dan pasir. Dengan menggunakan bahan-bahan alami ini, warna yang dihasilkan cenderung alami, dan variasi bentuk bahan tersebut dapat menciptakan bentuk yang berbeda-beda.

c. Kolase dari Bahan Bekas.

¹⁴ Syakir Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 27-28.

Bahan yang cocok untuk kolase adalah bahan yang berwarna, mudah dibentuk, dan gampang direkatkan. Dengan ciri-ciri tersebut, pembuatan kolase menjadi lebih praktis. Bahan bekas yang dimaksud meliputi sisa-sisa barang yang sering kita temui, seperti potongan tripleks, karet, plastik atau kertas pembungkus makanan, tutup botol, logam, serta majalah.

Dapat disimpulkan bahwa peralatan dan teknik yang digunakan dalam seni kolase bervariasi, bergantung pada jenis bahan yang dipilih. Setiap karya memiliki pendekatan dan gaya tersendiri dalam penggunaan bahan dan alat, serta eksperimen dengan teknik yang berbeda akan menghasilkan karya kolase yang unik dan menarik.

3. Manfaat/Fungsi Kolase

a. Melatih Konsentrasi

Menempelkan bahan dalam pembuatan kolase memerlukan konsentrasi yang tinggi dari anak. Seiring waktu, kemampuan konsentrasi mereka akan semakin terlatih. Selain itu, saat fokus menempelkan bahan, koordinasi antara gerakan tangan dan mata juga diperlukan. Koordinasi ini sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan otak, terutama pada masa pertumbuhan yang pesat.

b. Menambah Kreativitas

Berkarya dengan teknik kolase dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Merekatkan atau menempelkan bahan adalah teknik kolase memberikan berbagai pilihan, seperti warna, bidang yang ditempel, karakter, dan elemen.

c. Melatih Ketekunan.

Menyelesaikan kolase dalam waktu singkat karena setiap elemen harus dipasang dan ditempelkan secara perlahan satu per satu dapat melatih tekun.

d. Kepercayaan Diri.

Ketika berhasil menyelesaikan kolase, mereka akan merasakan kepuasan tersendiri. Muncul rasa percaya diri sangat penting terhadap

mendorong kreativitas anak, karena mereka tidak akan merasa ragu untuk mencoba hal-hal baru atau mengerjakan tugas lainnya.¹⁵

e. Kerajinan Tangan

Konteks pendidikan. Istilah "kerajinan" merujuk pada kemampuan untuk membuat, mengolah, dan menciptakan berbagai jenis objek. Benda-benda yang dihasilkan dari kerajinan sangat bervariasi, namun umumnya dibagi menjadi dua kelompok besar: kerajinan dekoratif dan kerajinan yang memiliki kegunaan praktis. Penyesuaian materi yang diajarkan dengan perkembangan dan karakter siswa. Mengasah keterampilan dalam berkarya serta mengembangkan rasa estetika adalah tujuan serta kesenian, termasuk kerajinan tangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Membuat kolase sangat bermanfaat bagi anak. Aktivitas ini melatih konsentrasi dan koordinasi tangan-mata, merangsang pertumbuhan otak, serta meningkatkan kreativitas dengan berbagai pilihan bahan dan warna. Prosesnya melatih ketekunan dan kesabaran, karena setiap bagian harus ditempel satu per satu. Menyelesaikan kolase memberi anak rasa puas dan kepercayaan diri, mendorong kreativitas tanpa rasa takut atau malu. Kerajinan tangan, termasuk kolase, juga mengembangkan keterampilan dan apresiasi seni, baik untuk hiasan maupun benda praktis, sesuai perkembangan anak di sekolah selain itu teknik kolase memiliki pengaruh dalam perkembangan di kehidupan seperti mengembangkan kemampuan mengelola emosi dan meningkatkan kemampuan komunikasi dan ekspresi.

¹⁵ Syakir Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 27-28.

B. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

1) Hakikat Seni Budaya dan Keterampilan

Pada dasarnya, pendidikan seni adalah proses pembentukan individu melalui seni. Ini juga berfungsi sebagai media pengembangan potensi. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menemukan pemenuhan diri dalam hidup, mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial, serta menambah pengetahuan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan seni bukanlah untuk menjadikan anak-anak sebagai seniman, musisi, penari, atau aktor, melainkan untuk mendukung perkembangan dasar mereka.

Memegang peranan yang sangat penting adalah pendidikan kesenian pada tingkat dasar. Namun, ada banyak tantangan yang menyebabkan pembelajaran seni seringkali hanya berfokus pada aspek kognitif. Sebaiknya, pembelajaran seni dan budaya dapat merangsang indera halus akan menjadi dasar untuk mengembangkan pengetahuan di masa depan, seiring dengan perkembangan usia yang mereka hadapi.

Dengan demikian, bahwa pendidikan seni adalah proses yang membentuk individu melalui seni, sekaligus menjadi sarana untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mengasah kemampuan anak dalam menemukan pemenuhan diri, mewariskan budaya, memperluas kesadaran sosial, serta meningkatkan pengetahuan mereka menambah pengetahuan. Tujuan pendidikan seni bukanlah untuk menjadikan anak sebagai seniman, musisi.

2) Definisi Seni, Budaya, dan Keterampilan

Akhdiat K. Miharja menjelaskan bahwa seni adalah suatu aktivitas manusia yang mencerminkan kenyataan melalui karya, yang dapat dilihat dari bentuk dan isi yang terkandung di dalamnya.¹⁶ Ekspresi jiwa manusia yang dihasilkan melalui media seni, menghasilkan keindahan dan

¹⁶ Ratua Magdalena, "Hidup, Seni dan Teks", *Jurnal Desain: Kajian Bidang Penelitian Desain*, (Vol. 1, No. 1, Maret 2021), hlm. 46.

kesenangan dalam bentuk karya seni disebut seni.¹⁷ Seni bukan hanya bertujuan untuk hiburan, melainkan juga untuk menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, dan memicu inspirasi serta pemikiran.

Pola dasar keyakinan muncul dan diterima oleh suatu kelompok tertentu, yang muncul dari proses belajar dan mengatasi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan eksternal serta menyatukan elemen internal. Pola ini dianggap efektif dan sesuai.¹⁸ Budaya mencakup tradisi, norma, nilai-nilai, dan kebiasaan yang diwariskan, serta berperan penting dalam pembentukan identitas baik secara individu maupun kelompok.

Keterampilan, menurut (KBBI), berasal dari kata "terampil," yang berarti mahir dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki kemampuan dan kecakapan.¹⁹ Keterampilan mencakup berbagai kemampuan praktis dan teknis yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman, serta diperlukan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan efisien dan efektif. Keterampilan ini dapat berkisar dari keterampilan motorik halus, seperti menulis dan menggambar, hingga keterampilan kompleks yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Dalam konteks pendidikan, integrasi seni, budaya, dan pengembangan keterampilan menjadi sangat penting. Pembelajaran seni dan budaya tidak hanya memfasilitasi ekspresi diri kreatif dan pemahaman budaya, tetapi juga memberikan platform untuk mengembangkan keterampilan yang esensial untuk kesuksesan akademis, profesional, dan pribadi peserta didik. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pendidikan dapat memberdayakan individu dalam masyarakat global yang multikultural.

Seni di tingkat pendidikan dasar memiliki tujuan dalam proses belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang seni dan

¹⁷ Hadjar Pamadhi, dkk, *Pendidikan Seni di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), cet-7, hlm 13.

¹⁸ Abdul Wahab & M. Luthfi Kamil, "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang bersifat Universal" *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 5, No. 1, 2022), hlm. 71.

¹⁹ Hariyadin dan Nasihudin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 2, No. 4 April 2021), hlm.735.

keindahan, baik dalam hal konsep, yang mendukung perkembangan positif kepribadian peserta didik. Dengan demikian, diharapkan individu dapat merujuk pada tujuan utama pendidikan (Permen No. 57 Tahun 2014). Seni memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak. Seni memberikan kebahagiaan karena bahan seni yang digunakan merangsang kreativitas anak secara unik. Berbagai bahan seperti krayon, kertas, cat warna, spidol, kain, kayu, dan lainnya tidak hanya untuk menghasilkan karya, tetapi juga untuk mengajarkan proses pembuatannya. Anak-anak sendiri yang menentukan tujuan dan mengawasi pikiran serta tindakan mereka dalam mencapai sasaran tersebut.

Selain berfungsi sebagai saluran ekspresi emosi, proses penciptaan karya seni juga dapat melibatkan pendampingan yang bersifat terapeutik. Proses dalam berkarya seni berperan sebagai sarana anak, yakni melatih keselarasan antara pikiran, perasaan, dan aktivitas fisik secara simultan, Menghubungkannya pada memori anak terhadap objek atau simbol yang digunakan dalam karya tersebut.

Kemudian menjadi kesimpulan bahwa ekspresi manusia yang menciptakan keindahan, menyampaikan pesan, dan menggugah emosi, sementara budaya mencakup nilai, norma, dan tradisi yang membentuk identitas. Keterampilan, yang diperoleh melalui latihan, meliputi kemampuan praktis dan teknis. Pendidikan seni mengintegrasikan seni, budaya, dan keterampilan untuk mengembangkan kreativitas, kesuksesan akademis, serta kepribadian peserta didik. Di tingkat dasar, pembelajaran seni melatih aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, sekaligus berfungsi sebagai terapi melalui proses berkarya.

3) Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Mata pelajaran seni, meskipun sering tidak disadari, berperan secara tidak langsung meningkatkan apresiasi terhadap karya manusia. Dalam buku *Art and Everyday Life*, dijelaskan bahwa seni berhubungan dengan mata pelajaran lainnya. Namun, beberapa literatur juga menyebutkan bahwa seni berfungsi sebagai sarana transfer nilai dan pembelajaran dari

disiplin ilmu lain. Tujuan dari pelajaran ini cenderung bersifat umum, tetapi sering kali terdapat jarak antara tujuan dan materi ajar, yang sulit berkembang. Jika penyajian pelajaran tidak terstruktur dengan baik, proses belajar dapat dipengaruhi oleh materi dari buku yang ada, yang dapat mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pengajaran. Dari perspektif perencanaan kurikulum, jika tujuan pembelajaran tidak jelas, guru akan kesulitan menyusun program pendidikan yang tepat.²⁰

Ketika seni dijadikan media pendidikan, seni harus dapat berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan peserta didik. Seni memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi, Seni sebagai alat pendidikan mencerminkan pentingnya pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Melalui seni, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kepekaan dan kesadaran sosial, sekaligus menjadi anggota masyarakat yang menghargai dan menghormati nilai budaya dilingkungan sekitar.²¹

Secara konseptual, Proses pendidikan yang menggunakan seni melalui sarana disebut Pendidikan seni, yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk memberikan kesempatan kepada murid mengembangkan potensi kreativitasnya. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan murid mengungkapkan potensi terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan berkarya seni, dorongan-dorongan atau perasaan yang dirasakan serta gagasan-gagasan tentang dunia atau lingkungannya, termasuk dunia imajinasi atau fantasinya, dapat disalurkan dan disublimasikan. Kegiatan berkarya seni adalah suatu bentuk kegiatan kreatif, yang memberi murid latihan dan kesempatan untuk mewujudkan simbol-simbol yang mencerminkan diri dan lingkungan mereka. Dalam hal ini, kegiatan kreatif sangat terkait dengan ekspresi diri.²²

²⁰ Syafrina, Rien, "Pendidikan Seni Musik", (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hl. 42.

²¹ Fajry Sub'haan dan Syah Sinaga, "Pendidikan, Seni, dan Budaya", *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, (Vol .4, No.2, November 2021), ISSN: 2622-0407, hlm. 107.

²² Triyanto, "Pendidikan Seni Berbasis Budaya", *Jurnal Pendidikan*, (Vol. VIII, No. 1, Januari 2014), hlm. 38.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan seni bertujuan mengembangkan kesadaran seni, keindahan, dan kepribadian positif peserta didik. Pembelajaran seni mengasah sensorik halus, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi pikiran, perasaan, dan aktivitas fisik anak.

C. Hasil Belajar Peserta didik

1. Pengertian Hasil Belajar

Dengan kesadaran penuh terhadap pengetahuan, konsep, serta pemahaman baru, yang kemudian dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih stabil, baik dalam cara berpikir, perasaan, maupun Tindakan disebut belajar.²³ Keberhasilan dalam evaluasi pembelajaran tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan individu secara keseluruhan, tetapi juga lebih meningkat jika dilakukan melalui lingkup kecil terstruktur. Peserta didik diukur tidak hanya melalui penguasaan pengetahuan, tetapi juga melalui sikap dan keterampilan yang dimilikinya merupakan perkembangan prestasi belajar.²⁴

Proses belajar, guru memiliki capaian terhadap peserta didik. Keberhasilan dalam belajar diukur dari sejauh mana anak mampu mencapai tujuan. Hasil belajar menjadi indikator utama dalam pendidikan karena menggambarkan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan dan apakah tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Ukuran pada penilaian seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap materi setelah mengikuti proses pembelajaran merupakan hasil belajar. Keberhasilan tersebut umumnya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang disepakati dalam sistem penilaian pendidikan.²⁵

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4.

²⁴ Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm.19

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet 3, 2006), hlm.3.

Dengan demikian, bahwa belajar merupakan aktivitas sengaja untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan perilaku. Keberhasilan belajar diukur dari penguasaan materi, sikap, dan keterampilan, terutama dalam kelompok belajar yang terstruktur. Tujuan belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Evaluasi digunakan untuk menilai apakah hasil belajar sesuai tujuan, dengan hasil belajar sebagai indikator penguasaan materi oleh peserta didik.

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objectives*, tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁶ Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu:

- a. Kemampuan kognitif berkaitan dengan perubahan perilaku yang terjadi dalam proses berpikir dan pengolahan informasi. Proses belajar melibatkan serangkaian aktivitas, mulai dari penerimaan rangsangan, penyimpanan, hingga pemrosesan informasi dalam otak. Bloom mengemukakan bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari yang paling dasar, seperti menghafal, hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi dan kompleks, yaitu evaluasi.:
 - 1) *Remembering* (Mengingat)
 - 2) *Understanding* (Memahami)
 - 3) *Applying* (Menerapkan)
 - 4) *Analysing* (Menganalisis)
 - 5) *Evaluating* (Menilai)
 - 6) *Creating* (Menciptakan)
- b. Kemampuan afektif, dalam ranah afektif, hasil belajar disusun mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang tertinggi. Oleh karena itu, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik.:
 - 1) *Receiving* (Sikap menerima)

²⁶Agung Prasetyo A. & Tasya Nabilah, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa". *Jurnal unsika seomadika*, (Vol. 2, No. 1C, 2020), hlm. 660.

- 2) *Responding* (Merespon)
 - 3) *Valuating* (Nilai)
 - 4) *Organization* (Organisasi)
 - 5) *Characterization* (Karakterisasi)
- c. Kemampuan psikomotor, bersifat berjenjang dari sederhana atau paling rendah kemudian paling tinggi atau kompleks. Tolok ukur pencapaian tingkat tinggi adalah hasil belajar peserta didik yang menguasai dari terendah terlebih dahulu.
- 1) Gerakan refleksi
 - 2) Keterampilan Gerakan dasar
 - 3) Kemampuan perceptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya
 - 4) Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan
 - 5) Gerakan skill
 - 6) Kemampuan tentang komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretative

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan terbagi dalam tiga ranah: kognitif (dari mengingat hingga menciptakan), afektif (dari menerima hingga karakterisasi), dan psikomotor (dari gerakan refleksi hingga komunikasi ekspresif). Setiap ranah disusun hierarkis, di mana kemampuan lebih tinggi dicapai setelah menguasai yang dari paling rendah.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang memengaruhi hasil belajar ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori,²⁷ yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri organisme itu sendiri, atau yang sering disebut sebagai faktor individu, meliputi pertumbuhan atau kematangan, kecerdasan, motivasi, latihan, dan faktor pribadi.

²⁷ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model pembelajaran Cooperative Belajar dan factor-Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Ta'dib*, (Vol. 16, No. 1, 2011), hlm. 125.

- b. Faktor yang berasal dari luar individu, atau yang dikenal sebagai faktor sosial atau eksternal, mencakup aspek-aspek seperti keluarga, peran guru dan metode pengajarannya, lingkungan belajar, alat pembelajaran yang digunakan, serta motivasi sosial.

Menurut Slameto, Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terbagi kedalam dua bagian. Pertama adalah factor internal yang terdiri dari factor jasmaniah dan factor psikologis. Kedua adalah factor eksternal yang terdiri dari factor keluarga, factor sekolah dan factor masyarakat.²⁸ Sedangkan Huda menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dapat dipengaruhi oleh factor internal seperti kondisi biologis (kondisi Kesehatan dan fisik normal). Selain itu ada factor psikologis yang menyangkut pada intelegensi, bakat, kemauan, gaya belajar, konsentrasi dan daya ingat. Sedangkan factor terakhir adalah factor eksternal yang berisi lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan juga factor waktu.²⁹ Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana upaya pencapaian hasil belajar dapat berhasil, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti pertumbuhan, kecerdasan, motivasi, dan faktor psikologis, serta faktor eksternal seperti keluarga, guru, cara mengajar, lingkungan, dan waktu.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.3

²⁹ Asrul Anan dan Fathul Huda, "Penggunaan Model Pembelajaran *Writing in The Here and Now* Untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Purwodadi", *Jurnal Al-Murabbi*, (Vol. 4, No. 1, Desember 2018), hlm. 122.

4. Manfaat Hasil Belajar

Dalam tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terlibat dalam suatu proses pembelajaran disebut hasil belajar..³⁰ Perubahan yang terlihat pada diri peserta didik, yang mencerminkan proses pembelajaran yang telah mereka alami melalui program dan kegiatan yang dirancang serta dilaksanakan oleh pendidik adalah keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik menjadi indikator untuk menilai kemampuan, perkembangan, dan tingkat keberhasilan dalam Pendidikan. Manfaat dari hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. . Meningkatkan wawasan atau pengetahuan (kognitif)
- b. Memahami hal-hal yang sebelumnya belum dipahami
- c. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik
- d. Memiliki perspektif baru terhadap suatu hal
- e. Apresiasi sesuatu dibandingkan sebelumnya

Dengan demikian, Hasil belajar mencerminkan perilaku menjadi dinamis peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perubahan ini, yang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaatnya antara lain menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman, keterampilan, pandangan baru, dan penghargaan terhadap sesuatu.

³⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 3.

D. Penelitian Terkait

Penelitian-penelitian tersebut memberikan berbagai wawasan yang bermanfaat, meskipun memiliki perbedaan dalam aspek subjek, lokasi, dan tujuan penelitian. Berikut ini adalah ringkasan dari beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan:

1. Penelitian oleh Robert Budi Laksana dan Meliana Panca Rani (2022)

Penelitian ini berjudul *"Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Karya Kolase Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV"* yang dilakukan di SD Negeri 22 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran seni rupa dua dimensi melalui karya kolase sudah sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan yang diterapkan dalam pengajaran seni budaya dan prakarya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta fokus pada pembuatan karya seni kolase dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase di tingkat dasar. **Kesamaan** dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya membahas kolase dalam pembelajaran seni budaya. **Perbedaan** utama terletak pada fokus penelitian ini yang lebih pada perencanaan pembelajaran, sedangkan penelitian penulis berfokus pada teknik kolase bahan alam.

2. Penelitian oleh Lilis Maghfuroh (2020)

Penelitian berjudul *"Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah"* yang dipublikasikan dalam Jurnal Endurance membahas tentang pengaruh teknik kolase daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Tunas Jaya 1 Desa Madulegi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik kolase daun kering terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah. **Kesamaan** dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas teknik kolase dan penggunaan bahan alam dalam pembelajaran. **Perbedaan** utama terletak

pada sasaran subjek penelitian yang berbeda, yakni penelitian ini berfokus pada perkembangan motorik anak prasekolah, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD.

3. **Penelitian oleh Maulida Ilham Sholikhah (2018)** Skripsi yang berjudul *"Penerapan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas III SDN 2 Tonatan Ponorogo"* ini membahas penerapan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak dalam mata pelajaran seni budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan kolase yang terdiri dari kertas dan bahan alam pada siklus I dapat meningkatkan kreativitas anak, dan setelah penambahan bahan buatan pada siklus II, kreativitas anak berkembang dengan sangat baik. **Kesamaan** dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas kolase dalam konteks mata pelajaran seni budaya. **Perbedaan** terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Maulida Ilham Sholikhah lebih pada peningkatan kreativitas, sementara penelitian penulis berfokus pada teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

Dari ketiga penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa kesamaan, terutama terkait dengan kolase sebagai media pembelajaran seni budaya, setiap penelitian memiliki fokus, sasaran, dan tujuan yang berbeda. Penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis berfokus pada teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir, yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rangkaian langkah-langkah logis untuk mendapatkan data yang sah dan dapat dipercaya dalam penelitian. Untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat berdasarkan data yang diperoleh adalah tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang berupa deskripsi atau informasi mendalam. Untuk memperoleh kedua jenis data tersebut, digunakan pendekatan yang berbeda. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka dan statistik, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan mendeskripsikan fenomena yang ada.³¹

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara sistematis dan terorganisir, guna mendapatkan kesimpulan yang relevan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan yang terstruktur, diharapkan temuan yang dihasilkan dapat valid dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.³² Metode penelitian umumnya dipahami sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Jenis penelitian yang diterapkan dalam hal ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang berfokus pada pengamatan langsung terhadap kejadian di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menyajikan data deskriptif yang disampaikan secara rinci.

³¹ Umar Sidiq, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan" (Ponorogo: CV. Nata karya, 2019), hlm. 1.

³² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3.

dalam bentuk kata-kata tertulis atau uraian yang berasal dari orang-orang dan subjek yang dapat diamati.³³ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan teknik kolase dengan bahan alam dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Hasil penelitian kualitatif ini bersifat fleksibel dan dapat berubah berdasarkan kondisi, narasumber, serta gejala yang ditemukan selama proses penelitian. Data yang diperoleh, seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, dan catatan lapangan, disajikan dalam bentuk laporan deskriptif yang menggambarkan proses analisis, hasil penelitian, dan kesimpulan yang diperoleh.

Metode penelitian kualitatif, yang berakar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, berbeda dengan penelitian eksperimen. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam konteks sosial yang alami, dengan fokus pada interaksi komunikasi antara peneliti dan fenomena yang sedang diteliti.³⁴

Dengan demikian, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan data terkait "Teknik Kolase Bahan Alam pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir". Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teknik kolase menggunakan bahan alam dalam konteks pembelajaran seni budaya dan keterampilan, serta dampaknya terhadap peserta didik di sekolah tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih adalah SD Negeri 1 Sumampir, yang terletak di Jalan Riyanto No. 10, Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini telah terakreditasi dengan predikat A, dan memiliki nomor NPSN 20341632.

³³ Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling", (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2.

³⁴ Nurul Zuriah, "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari bulan September hingga November 2023. Durasi ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data secara lebih rinci dan mendalam mengenai penerapan teknik kolase bahan alam pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang kita amati selama proses kegiatan penelitian.³⁵ Kegiatan penelitian lapangan ini yang menjadi objek penelitian merupakan hasil belajar penggunaan teknik kolase pada pembelajaran seni budaya peserta didik di SD Negeri 1 Sumampir.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang berhubungan secara langsung langsung atau tatap muka dalam memberikan sebuah informasi mengenai kondisi dan situasi subjek penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga subjek yaitu :

a. Guru Kelas

Peneliti memilih Guru Kelas IV sebagai subjek penelitian karena guru tersebut merupakan pelaksana langsung dari pembelajaran dan memiliki pemahaman mendalam mengenai penerapan teknik kolase bahan alam dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Grenda Anggia Lantani adalah Guru Kelas IV yang juga mengajar berbagai mata pelajaran di kelas tersebut. Melalui beliau, peneliti memperoleh informasi dan data penting mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang berkaitan dengan teknik kolase bahan alam.

b. Peserta Didik

³⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, "Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus", (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 156.

Peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV. Peserta didik menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penerapan teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran. Terdapat 30 peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini, dan antusiasme mereka dalam penerapan teknik kolase bahan alam diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran seni di sekolah dasar.

D. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar penggunaan teknik kolase dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri 1 Sumampir. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Peneliti memilih SD Negeri 1 Sumampir sebagai tempat penelitian untuk mengamati dan memperoleh data yang relevan.
2. Peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri 1 Sumampir untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan terkait penerapan teknik kolase dalam pembelajaran seni budaya.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai penerapan teknik kolase pada pembelajaran seni budaya serta data yang diperlukan untuk penelitian.
4. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi untuk guru dan peserta didik, instrumen wawancara untuk guru dan peserta didik, serta soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik.
5. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran seni budaya yang melibatkan teknik kolase, serta memberikan soal tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait teknik tersebut.
6. Wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik
Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik untuk menguatkan informasi dan menggali lebih dalam mengenai penggunaan teknik kolase pada pembelajaran seni budaya di kelas IV.

7. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk mendeskripsikan penggunaan teknik kolase dalam pembelajaran seni budaya kelas IV di SD Negeri 1 Sumampir.
8. Peneliti menyusun hasil penelitian yang mencakup deskripsi mengenai penerapan teknik kolase dalam pembelajaran seni budaya serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Sumampir.

E. Metode Pengumpulan Data

Proses ini dapat dilakukan dalam beragam kondisi, lokasi, dan dengan berbagai pendekatan. Dari segi konteks, data bisa dikumpulkan di lingkungan alami, di rumah dengan berbagai jenis responden, dalam acara seminar, diskusi di luar ruangan, dan sebagainya. Terkait sumber data, pengumpulan bisa dilakukan menggunakan sumber primer, yang langsung diberikan oleh pihak yang relevan, maupun sumber sekunder, yang diperoleh melalui informasi yang tidak langsung dari sumber utama. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada aspek sosial suatu fenomena. Menurut Spradley, semua interaksi sosial melibatkan tiga komponen utama: tempat, individu yang terlibat, dan aktivitas yang dilakukan. Sementara itu, menurut Lincoln & Guba, metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup wawancara, observasi, serta dokumentasi (seperti catatan atau arsip). Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dalam situasi yang alami, dengan tujuan mencapai informasi yang jelas dan mendalam. Proses ini didasarkan pada saling pengertian dan kepercayaan, yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait penggunaan teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir. Wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara tetapi tidak mengikat atau

disebut dengan cara konvensional adapun yang dipilih sebagai fokus utama yaitu guru dan siswa.

b) Observasi

Observasi merujuk pada proses mengamati dan mencatat perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu. Aktivitas ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis guna membuat kesimpulan atau diagnosis.³⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap berbagai kegiatan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Hasil pengamatan tersebut kemudian dicatat dalam bentuk deskripsi untuk dianalisis lebih lanjut. Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mendapatkan informasi terkait penerapan teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir.

Teknik analisis skor instrument penerapan teknik kolase pada pembelajaran seni budaya kelas IV.

Secara objektif memberi tanda ceklist pada lembar observasi. Skala penskoran 0 – 4 yang setiap skornya memiliki descriptor masing-masing. Cara menghitung skor akhir pelaksanaan model adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Pedoman penilaian untuk lembar observasi dengan empat skala menurut Purnomo & Palupi (2016) yaitu sebagai berikut

Tabel 1 Pedoman Lembar Observasi Empat Skala

Tingkat Penguasaan	Keterangan
3.25 < M < 4.00	Sangat baik
2.50 < M < 3.25	Baik
1.75 < M < 2.50	Rendah
0.0 < M < 1.75	Sangat Rendah

³⁶ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Vol. 53, 2019), hlm. 13

Keterangan: M = rerata skor pada aspek yang dinilai

c) Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif, dokumen digunakan sebagai pelengkap bagi metode observasi dan wawancara. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi mencakup pengambilan dokumen dan informasi yang terkait dengan masalah penelitian, lalu menganalisisnya secara rinci untuk memperkuat dan memvalidasi bukti-bukti yang ada.³⁷

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dokumen hasil belajar peserta didik berupa nilai tes pengetahuan pembelajaran teknik kol

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir, penerapan kolase bahan alam bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Skor pencapaian hasil belajar dihitung berdasarkan rumus berikut:

Keterangan:

P = Skor pencapaian hasil belajar

n = Skor yang diperoleh peserta didik

N = Skor maksimal yang dapat dicapai

Setelah skor diperoleh, analisis dilakukan secara deskriptif untuk menilai sejauh mana peserta didik memenuhi KKM. Pedoman penilaian tes berdasarkan Ariyanto & Kristin (2018) menjelaskan kriteria hasil belajar sesuai dengan tabel penilaian yang digunakan.

Tabel 2 Pedoman Kategori Hasil Belajar Peserta didik

Rentangan skor	Kategori
85 – 100	Sangat baik
75 – 85	Baik
65 – 75	Cukup

³⁷ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Vol. 53, 2019), hlm. 13

45 – 65	Rendah
0 – 45	Sangat Rendah

F. Metode analisis data

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu proses yang melibatkan penyaringan, peringkasan, dan pemilihan informasi yang paling relevan serta memiliki frekuensi atau kepentingan yang tinggi. Langkah ini bertujuan untuk menonjolkan hal-hal yang penting, dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang terkumpul. Selain itu, dalam proses ini juga dilakukan penghapusan atau pembuangan data yang dianggap tidak relevan atau tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan penelitian. Dengan demikian, hasil dari reduksi data akan menghasilkan informasi yang lebih terfokus dan terstruktur, yang memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam, serta memperlancar proses analisis dalam penelitian.³⁸

Data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan mempermudah peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data selanjutnya, serta mempermudah pencarian informasi saat dibutuhkan. Proses reduksi data dilakukan melalui observasi yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Hasil dari reduksi data ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait penerapan teknik kolase menggunakan bahan alam dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk narasi. Penyajian data dalam bentuk naratif cenderung lebih mudah dipahami oleh pembaca karena disajikan dalam susunan kalimat yang terstruktur dengan baik, sehingga mempermudah pemahaman. Farida mengungkapkan bahwa penyajian data mencakup sekumpulan informasi

³⁸ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 32.

yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan yang diperlukan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan jawaban yang tepat terhadap masalah dalam penelitian, yang dicapai melalui analisis data yang mendalam dan terorganisir.³⁹ Dalam fokus penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa teks narasi yang berkaitan dengan teknik kolase bahan alam pada pembelajaran senibudaya dan ketrampilan SD Negeri 1 Sumampir kecamatan purwokerto utara.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing / verification*).⁴⁰

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menyusun kesimpulan. Setelah data direduksi dan disajikan, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari informasi yang ada. Kesimpulan yang ditarik diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum terungkap, serta mampu menggambarkan hasil penelitian secara komprehensif.⁴¹

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan penyajian data yang berupa analisis, yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara.

³⁹ Farida Nurgrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: Salemba, 2014), hlm. 176.

⁴⁰ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 34.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 37

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SD Negeri 1 Sumampir

1. Profil Sekolah

SD Negeri 1 Sumampir terletak di Jalan Riyanto No. 10, Sumampir, Purwokerto Utara, Banyumas, dan dipimpin oleh Ibu Warsini, S.Pd.SD. Sekolah ini telah memperoleh akreditasi A dengan nomor NPSN 20341632. Visi dan misi sekolah ini adalah unggul dalam prestasi dan luhur dalam budi pekerti. Tujuan umum dari sekolah ini adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan, agar siswa dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, yang didukung oleh tujuan-tujuan lainnya.⁴² :

- 1) Meningkatkan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) setiap mata pelajaran.
- 2) Meningkatkan nilai rata-rata raport dan ujian akhir tahunan.
- 3) Meningkatkan prestasi dalam lomba, baik akademik maupun non akademik.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai sumber budaya dan teladan bagi masyarakat sekitar.
- 5) Melaksanakan kegiatan yang langsung dirasakan masyarakat sekitar/bakti sosial.
- 6) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin.

2. Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 1 Sumampir

Menurut Indah yang mengutip pendapat Shilphy A. Octavia, guru merupakan elemen kunci dalam dunia pendidikan dan dikenal sebagai pendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Ini mencakup penyusunan strategi,

⁴²Profil Sekolah SD Negeri 1 Sumampir, "Dokumen Administrasi Sekolah", 2023

materi, dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik juga memiliki kewajiban untuk menilai hasil belajar peserta didik melalui evaluasi yang beragam guna mengukur pencapaian mereka. Selain itu, pendidik juga memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa atau mahasiswa guna mengembangkan potensi mereka secara optimal. Tak kalah penting, pendidik di perguruan tinggi diharapkan untuk melakukan penelitian ilmiah yang bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi sosial untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

a. Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah keseluruhan guru dan karyawan di SD Negeri 1 Sumampir adalah 9 orang, yang terdiri dari 3 kategori. Kategori pertama adalah PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 3 orang. Kategori kedua adalah guru tetap yang berjumlah 6 orang, dan kategori ketiga adalah karyawan yang bertugas di bidang kebersihan, yang berjumlah 1 orang.⁴³

b. Daftar Guru dan Karyawan

**Tabel 3 Daftar Nama Guru dan Penjaga
SD Negeri 1 Sumampir
Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Nama	Ijazah	Jabatan	Kelas
1.	Warsini, S.Pd.SD	S1	Ks	-
2.	Siti Susiamti, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	VI
3.	Grendra Anggia L, S.Pd.SD.	S1	Guru Kelas	IV
4.	Apriyani Budi M, S.Pd.	S1	Guru Kelas	I
5.	Farah Kartika S, S.Pd.	S1	Guru Kelas	III
6.	Nur Rohmah, S.Pd.	S1	Guru Kelas	V
7.	Dewi Rosi Ana, S.Pd.	S1	Guru Kelas	II
8.	Imam Hanafi, S.Pd.	S1	Guru Mapel	-

⁴³ Laporan Kepegawaian SD Negeri 1 Sumampir, Arsip tata Usaha Sekolah 07 November 2023, hlm 3

9.	Rismanto	SMA	Penjaga	-
----	----------	-----	---------	---

3. Keadaan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumampir

Siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumampir terdapat 1 rombel yang berjumlah 33 siswa, 21 laki-laki dan 12 perempuan.⁴⁴

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Sumampir

Sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Sumampir termasuk lengkap dan sudah memenuhi standar lingkungan sekolah, mulai dari meja, kursi, papan tulis, buku-buku baik guru maupun siswa sesuai kurikulum serta teknologi berupa proyektor dan wifi. Adapun ruangan yang terdapat di sekolah seperti 7 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tamu, 2 kamar mandi, kantin, perpustakaan dan lapangan upacara dengan begitu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Sumampir dapat berlangsung dengan baik.⁴⁵

B. Teknik Kolase Bahan Alam Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Kerampilan Di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Penelitian pembelajaran teknik kolase bahan alam ini melibatkan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumampir yang terdiri dari 33 peserta didik yaitu 12 perempuan dan 21 laki-laki. Rentang usia 9-10 tahun.⁴⁶ Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif, mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai bagaimana teknik kolase bahan alam pada pembelajaran seni budaya dan ketrampilan di SD Negeri 1 sumampir kecamatan purwokerto utara kabupaten banyumas. Mayoritas peserta didik berasal dari lingkungan sekitar sekolah dengan latar belakang keluarga yang beragam. Karakteristik yang dimiliki peserta didik juga beragam, namun mereka mampu menjaga kerukunan di

⁴⁴ Absensi Peserta Didik, Arsip wali kelas IV pada tanggal 07 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁴⁵ Profil Sekolah SD Negeri 1 Sumampir, "Dokumen Administrasi Sekolah", 05 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁴⁶ Dokumentasi hasil obsevasi dan wawancara bersama ibu Greda Anggi Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 13 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

lingkungan kelas maupun sekolah.⁴⁷ Peserta didik yang memiliki karakteristik beragam menjadi factor penting dalam mempengaruhi dinamika kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis proyek dengan menekankan kreativitas dan kerja sama. Teknik kolase ini sudah ada dari awal adanya kurikulum merdeka sebab akan mempermudah guru dalam mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemampuan kereativitas siswa.

Penggunaan teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Sumampir memiliki beberapa tujuan penting yang didasarkan pada wawancara dengan guru kelas IV dan hasil observasi di kelas. Ibu anggi mengungkapkan bahwa salah satu tujuan utamanya yaitu mengembangkan kreativitas peserta didik. Melalui penggunaan bahan-bahan alami seperti daun, biji-bijian, dan ranting, peserta didik diajak untuk berpikir kreatif dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Proses ini membantu mereka melihat potensi estetika dari bahan sederhana dan mengolahnya menjadi karya seni yang bermakna. Selain itu, teknik kolase ini juga bertujuan untuk mengasah keterampilan motorik halus peserta didik. Aktivitas memotong, merangkai, dan menempelkan bahan-bahan kecil membutuhkan koordinasi tangan-mata yang baik, sehingga peserta didik dilatih untuk lebih cermat dalam mengelola bahan tersebut.⁴⁸

Adapun wawancara yang dilakukan bersama perwakilan siswa-sidwi kelas IV yaitu rara, alea, alfaro dan ova. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran teknik kolase yang dilakukan sangat menarik karna mereka dapat bebas menempel serta membuat pola sesuai dengan ide atau kreativitas masing-masing dengan bahan-bahan alam yang mudah didapatkan baik di rumah maupun dilingkungan sekolah.⁴⁹

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri 1 Sumampir, telah di peroleh data dan peneliti sajikan pada bab ini. Adapun

⁴⁷ Hasil Observasi Pembelajaran pada tanggal 05 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁴⁸ Hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Greda Anggi Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 13 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁴⁹ Hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa dan siswi pada tanggal 07 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

serangkaian pembelajaran mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini penjelasan mengenai Teknik Kolase Bahan Alam Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran adalah tahap penting untuk memastikan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, termasuk tingkat pemahaman mereka tentang teknik kolase dan ketersediaan bahan alam di sekitar mereka. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.⁵⁰

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan teknik kolase bahan alam pada kelas IV di SD Negeri 1 Sumampir dirancang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi seni, kreativitas dalam memanfaatkan bahan alam dan keterampilan kerja kelompok.

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas IV.⁵¹ modul ajar yang disusun mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, model, media dan asesmen. Dalam persiapan pembelajaran teknik kolase seni budaya, yang mengacu pada Kurikulum Merdeka, guru harus mempersiapkan bahan ajar, asesmen, dan pengaturan tempat duduk untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Namun, yang paling krusial adalah penguasaan materi oleh guru. Tanpa penguasaan materi yang baik, penyampaian yang efektif akan sulit tercapai, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat diwujudkan dengan maksimal.

⁵⁰ Hasil observasi yang dilakukan dengan siswa-siswi kelas IV pada tanggal 02 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru kelas IV ibu Gredra Anggia Lantani, S.Pd. SD pada tanggal 10 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

Sebelum memulai pembelajaran, guru harus mempersiapkan beberapa hal penting, seperti modul ajar yang menjadi panduan utama dalam pembelajaran berbasis proyek. Modul ini disusun dengan komponen yang mengacu pada kompetensi awal, profil Pelajar Pancasila, sarana, target peserta didik, serta metode pembelajaran. Selain itu, guru menyiapkan bahan ajar yang memberikan gambaran materi dan informasi kepada peserta didik untuk persiapan alat dan bahan, misalnya dalam pembuatan kolase. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga disiapkan untuk mendukung pembelajaran dengan model Project Based Learning (PJBL) yang menggunakan teknik kolase sebagai media seni. Media pembelajaran berupa visual dan konkret digunakan untuk membantu pemahaman konsep. Terakhir, asesmen pembelajaran dilakukan melalui pemberian tugas dan penilaian afektif peserta didik dengan rubrik jurnal.⁵²

Dengan persiapan yang menyeluruh ini, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang kreativitas peserta didik. Proses perencanaan yang matang memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran telah dipertimbangkan, mulai dari kebutuhan awal peserta didik hingga metode asesmen yang tepat. Pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) yang diterapkan melalui teknik kolase bahan alam tidak hanya mengembangkan keterampilan seni peserta didik, tetapi diharapkan juga memupuk kerja sama dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.⁵³

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka melalui kegiatan praktik langsung yang memungkinkan mereka bisa mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman yang nyata. Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik diajak untuk membuat kolase dari bahan

⁵² Hasil Dokumentasi yang dilakukan bersama ibu Greda Anggi Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 15 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁵³ Hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Greda Anggi Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 15 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

alam yang ada di lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran ini berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan tujuan pembelajaran mengembangkan keterampilan berfikir kreatif dan pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar peserta didik⁵⁴

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan dan apersepsi. Pembelajaran diawali dengan salam, menanyakan kabar dan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional “Dari Sabang Sampai Merauke”. Guru kelas IV Ibu Anggi mengungkapkan kegiatan diatas dilakukan dengan harapan mampu membangun nilai religious dan nasionalis peserta didik. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan presensi dan *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan ringan.⁵⁵ Setelah itu, guru memulai kegiatan apersepsi dengan memberikan sejumlah pertanyaan tentang pengalaman peserta didik membuat kolase sehingga dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengingat kembali pengetahuan yang relevan.

b. kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, selanjutnya Fase 1 yaitu menentukan pertanyaan mendasar. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu membuat kolase dengan bahan alam dan menjelaskan tentang pentingnya keterampilan ini dalam aplikasi di kehidupan sehari-hari. Peserta didik mulai memahami konteks pembelajaran lewat menyimak penjelasan dari guru.

Langkah berikutnya adalah Fase 2 yaitu mendesain produk. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait langkah-langkah urutan pengerjaan

⁵⁴ Hasil observasi yang dilakukan bersama siswa-siswi serta ibu Greda Anggi Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 13 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁵⁵ Hasil wawancara yang dilakukan dilakukan bersama ibu Greda Anggi Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 16 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

proyek. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru dan mulai mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti kertas, lem dan biji-bijian untuk membuat kolase. Sedangkan pada fase 3 yaitu mulai menyusun jadwal pembuatan. Guru bersama peserta didik menyepakati waktu penyelesaian proyek, yaitu selama 30 menit. Peserta didik bersama-sama merencanakan cara mereka akan menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Selanjutnya pada fase 4, guru melakukan monitoring keaktifan dan perkembangan proyek yang dilakukan peserta didik. Guru berkeliling kelas, memantau perkembangan proyek dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Bimbingan ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk menggali kesulitan yang mungkin dialami peserta didik selama pengembangan proyek. Pelaksanaan fase ini, guru juga melakukan penilaian sikap dan keterampilan peserta didik berkaitan dengan kesungguhan mereka dalam mengerjakan LKPD.

Fase 5 yaitu mengembangkan dan menguji hasil karya kolase yang telah selesai dibuat. Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan tanggapan sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Pemberian tanggapan bertujuan guna melatih kemampuan berfikir kritis dan keterampilan berkomunikasi.⁵⁶

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu penutup. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi terhadap proses pembelajaran dengan memberikan sejumlah pertanyaan tentang apa yang telah mereka pelajari hari ini, perasaan mereka selama pembelajaran dan menanyakan kegiatan apa yang paling disukai peserta didik pada pembelajaran ini. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan do'a penutup dan

⁵⁶ Hasil Dokumentasi dan observasi yang dilakukan dengan kelas IV pada tanggal 15 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

d. Penilaian

Penilaian sikap dilakukan guru dengan mengamati perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mengamati bagaimana peserta didik melakukan proyek, kemampuan berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya, dan kemampuan mereka menghargai pendapat dan ide dari teman-temannya. Selain itu, elemen profil pelajar Pancasila seperti mandiri, kreatif dan mampu berinteraksi dengan baik juga menjadi salah satu bagian yang penting dalam penilaian ini.

Penilaian keterampilan dilakukan dengan menilai hasil karya kolase yang telah dibuat oleh peserta didik. Penilaian keterampilan berfokus pada aspek orisinalitas, kreativitas dan ketepatan dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media pembuatan kolase. Selain itu, proses pembuatan kolase juga diperhatikan guru, seperti kemampuan dan ketelitian peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah yang telah diarahkan.

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan mengevaluasi terhadap pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penilaian dilakukan dengan mengadakan refleksi dan diskusi setelah peserta didik menyelesaikan proyek kolase. Pelaksanaan sesi ini, guru memberikan sejumlah pertanyaan terkait teknik yang digunakan, jenis bahan alam yang dipilih, dan juga alasan dibalik pilihannya tersebut. Melalui pendekatan ini, pemahaman peserta didik dapat diukur sehingga pengetahuan dapat dinilai dengan efektif meskipun fokus utama pembelajaran ini adalah praktik membuat kolase bahan alam.

3. Analisis Keterampilan dan Kreativitas Peserta Didik

Analisis pembelajaran merupakan tahap dari proses pembelajaran yang dimana tahap ini guru dapat menyimpulkan, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran. Analisis juga untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap teknik kolase bahan alam yang telah

guru ajarkan. Adapun beberapa analisis yang guru lakukan dalam Teknik Kolase Bahan Alam Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwoketo Kutara Kabupaten Banyumas, sebagai berikut :⁵⁷

a. Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik dalam Teknik Kolase

Keterampilan motorik halus menjadi salah satu fokus yang diamati dalam proses pembelajaran kolase bahan alam di SD Negeri 1 Sumampir. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan memotong, merobek dan menempelkan berbagai bahan alam. Aktivitas-aktivitas ini dapat menuntut penggunaan motorik halus secara langsung, yaitu kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan dan jari dengan presisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan juga dokumentasi saat pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus selama proses belajar berlangsung. Hal ini terlihat dari ketelitian peserta didik dalam mengelola bahan-bahan kecil, serta semakin cermat dalam menempelkan bahan dengan lem.

Peningkatan keterampilan motorik halus peserta didik juga terlihat dari hasil kerja kolase yang dibuat. Pada awal pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menyeimbangkan antara ukuran yang rapat dan penempatannya di kertas, namun seiring berjalannya waktu, mereka menunjukan perubahan. Hal ini terlihat dari hasil karya mereka yang lebih rapi dan terstruktur. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik yang awalnya tidak terbiasa dengan menggunakan gunting dan lem akhirnya mampu menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Hal ini juga didukung oleh interaksi guru yang memberikan bimbingan secara individual, membantu peserta didik memahami teknik dengan benar.⁵⁸

⁵⁷ Hasil Dokumentasi dan observasi yang dilakukan dengan kelas IV pada tanggal 28 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁵⁸ Hasil Dokumentasi dan observasi yang dilakukan dengan kelas IV pada tanggal 15 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

Selain itu, keterampilan motorik yang dikembangkan dalam teknik kolase bahan alam juga berdampak pada kemampuan peserta didik dalam kegiatan lainnya yang membutuhkan control motorik halus, seperti menulis dan menggambar. Guru IV ibu anggi menyampaikan bahwa peserta didik yang aktif selama proses pembuatan kolase menunjukkan peningkatan dalam kecepatan serta ketepatan dalam menulis, yang merupakan transfer dari keterampilan motorik yang sering diasah.⁵⁹

Berdasarkan analisis interaktif antara observasi, wawancara guru dan refleksi hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa teknik kolase bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik di SD Negeri 1 Sumampir. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas berbasis seni tidak hanya mampu mengembangkan kreativitas, namun juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik yang dibutuhkan dalam kegiatan akademik lainnya.⁶⁰

b. Kreativitas Peserta Didik Pembuatan Kolase

Kreativitas peserta didik menjadi salah satu fokus utama yang dievaluasi. Berdasarkan hasil dari data observasi, nilai rata-rata kreativitas peserta didik dalam menyusun kolase bahan alam tercatat sebesar 2,9 yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menunjukkan ide-ide kreatif mereka meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Keterlibatan peserta didik yang aktif selama pembelajaran dengan nilai 3,0 mencerminkan antusiasme mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas dengan mempersiapkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan dengan jelas.⁶¹

⁵⁹ Hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Greda Anggi Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 20 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁶⁰ Hasil observasi yang dilakukan bersama kelas IV pada tanggal 21 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁶¹ Hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 21 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

Wawancara dengan ibu anggi mengungkapkan bahwa, persiapan yang matang diperlukan sebelum kegiatan kolase dimulai. Guru memastikan bahwa bahan-bahan yang dibutuhkan telah tersedia. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan dan teknik yang digunakan. sehingga peserta didik tidak hanya mampu memahami proses pembuatan kolase saja tetapi juga diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menggunakan bahan-bahan yang disediakan.⁶²

Hasil karya kolase yang dihasilkan oleh peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata hasil karya mencapai angka 3,2. Hal ini menandakan bahwa kolase yang dibuat tidak hanya mengandung elemen estetika, tetapi juga merupakan hasil dari pemikiran kreatif yang mendalam. Guru kelas IV ibu anggi mencatat bahwa kegiatan kolase ini membantu peserta didik untuk lebih mengenali potensi diri mereka sendiri dan memanfaatkan bahan alam sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni.⁶³ Secara keseluruhan, kegiatan kolase tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran seni, namun juga sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dari peserta didik, yang merupakan tujuan utama dari Pendidikan seni di tingkat dasar.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Masalah Peserta Didik

Kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran teknik kolase menjadi salah satu fokus utama yang dievaluasi. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengatasi masalah muncul selama proses pembelajaran teknik kolase dengan nilai rata-rata yang berada dalam kategori “baik”.⁶⁴ Kemampuan ini mencerminkan peserta didik memiliki ketangguhan dalam menghadapi tantangan seperti pemilihan

⁶² Hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Greda Anggia Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 21 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁶³ Hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Greda Anggi Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 21 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁶⁴ Hasil observasi yang dilakukan bersama kelas IV dan ibu Greda Anggi Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 20 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

bahan, pengelolaan alat, sampai dengan konsep karya seni yang mereka siptakan. Kegiatan kolase bahan alam yang menggabungkan aspek kognitif dan motorik memungkinkan peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah secara mandiri.

Hasil wawancara dengan guru IV juga memberikan pengetahuan yang memperkuat observasi ini. Guru IV Ibu Anggi menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan kolase, peserta didik sering dihadapkan pada tantangan. Meskipun beberapa peserta didik mengalami kesulitan di awal pembelajaran, Sebagian besar mampu mengatasi hambatan tersebut melalui eksplorasi dan bimbingan dari guru. Guru memberikan panduan yang jelas pada awal pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami Langkah-langkah pembuatan kolase, serta memberikan bantuan untuk menemukan solusi atas masalah yang muncul selama proses pembelajaran.⁶⁵

Pelaksanaan pembelajaran teknik kolase tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga mengembangkan kemampuan berfikir solutif. Melalui proses mengatasi berbagai masalah teknis dalam kolase, peserta didik belajar untuk bersikap mandiri dan berani mencoba berbagai alternatif penyelesaian.⁶⁶ Guru juga memberikan dukungan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga mereka mampu belajar dari kesalahan dan memperbaiki hasil karya mereka. Secara keseluruhan, kemampuan pemecahan masalah juga dilatih dalam kegiatan pembuatan kolase ini, peserta didik tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

4. Analisis Hasil Belajar Melalui Teknik Kolase Bahan Alam

Proses mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada praktik kolase bahan alam, perlu disusun kriteria penilaian yang jelas dan terstruktur.

⁶⁵ Hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Greda Anggi Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 21 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁶⁶ Hasil dokumentasi yang dilakukan kelas IV pada tanggal 20 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

Penilaian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kemampuan teknis peserta didik dalam membuat karya kolase, namun juga untuk menilai ranah kreativitas, kemandirian dan sikap sosial mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran kolase, serta memotivasi mereka untuk terus berinovasi dan berpartisipasi aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV ibu anggi, penilaian pembelajaran seni rupa pada topik “Kolase Bahan Alam” di kelas IV SD Negeri 1 Sumampir dilakukan dengan melalui tiga aspek utama yaitu penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian yang komprehensif ini dirancang guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang tidak hanya meliputi aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik dalam konteks pembelajaran seni dan keterampilan.⁶⁷

Evaluasi hasil belajar melalui teknik kolase bahan alam penting untuk menetapkan kriteria penilaian yang jelas dan terukur. Penilaian yang dilakukan guru terbagi menjadi tiga ranah, yaitu sikap sosial (afektif), kognitif dan psikomotor.

a. Analisis Penilaian Ranah Sikap Sosial

Ranah penilaian sikap sosial (*civic disposition*) berfokus pada dua elemen utama yaitu kemandirian dan kreativitas dalam bekerja sesuai dengan elemen dalam profil pelajar Pancasila yang tercantum di modul ajar. Penilaian ini menggunakan skala 1-4, dengan rincian: Kurang (1), Cukup(2), Baik(3), dan Sangat Baik(4). Guru bisa memantau perkembangan sikap mandiri dan juga kreativitas peserta didik saat menggunakan bahan alam untuk kolase. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi dengan merangkum informasi yang sesuai untuk dapat memahami bagaimana sikap sosial setiap peserta didik bisa berkembang. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat

⁶⁷ Hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Greda Anggia Lantani, S.Pd.SD pada tanggal 07 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

kecenderungan peserta didik yang mampu bekerja secara mandiri dan menunjukkan kreativitas dalam memilih bahan alam.⁶⁸

Penilaian sikap sosial yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumampir memiliki hasil yang beragam. Beberapa peserta didik seperti Haikal Rahmani dan Umar Kuat Maulana memperoleh nilai yang sangat baik(4), ini menandakan bahwa mereka sudah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa intervensi guru. Selain itu, peserta didik seperti Akifa Naila Putri dan Alvaro Azka Bilal memperoleh nilai Baik (3) yang artinya mereka sudah mampu bekerja secara mandiri, walaupun kadang masih membutuhkan bantuan. Sedangkan peserta didik bernama Muhammad Mustofa masih berada pada kategori cukup (2) ini menunjukkan dia masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian.⁶⁹

Penilaian kreativitas menunjukkan sebagian besar peserta didik juga dalam kategori baik (3). Peserta didik yang mendapatkan nilai Baik (3) diantaranya bernama Akifa Naila dan Alvaro Azka Bilal menunjukkan kreativitas dalam menggunakan bahan ajar, meski belum sepenuhnya inovatif. Namun, beberapa peserta didik seperti Alea Zavanya Putri dan Muhammad Mustofa mendapatkan nilai Cukup (2) yang artinya mereka masih perlu dorongan lebih lanjut dalam berpikir kreatif. Secara keseluruhan, mayoritas peserta didik berada pada kategori Baik (3).⁷⁰ Meski demikian, ada sejumlah peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan intensif untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas mereka. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

⁶⁸ Hasil dokumentasi yang dilakukan kelas IV SD pada tanggal 13 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁶⁹ Hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 27 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁷⁰ Hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 27 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

b. Analisis Penilaian Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumampir didasarkan pada rubrik yang mencakup dua aspek utama yaitu pemahaman teknik kolase (C4-Menganalisis) dan kreativitas dalam penggunaan bahan alam (P-4 Kreativitas). Penilaian dilakukan menggunakan skala kriteria dari A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup) hingga D (Kurang). Peserta didik yang mampu menjelaskan teknik kolase dengan jelas dan juga bisa mengaplikasikannya dengan baik akan mendapatkan penilaian yang bagus. Hal ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang tehnik yang telah diajarkan.

Selanjutnya pada penilaian ranah kognitif difokuskan pada pemahaman peserta didik terhadap teknik kolase. Penilaian dalam ranah ini menggunakan rubrik penilaian yang mencakup kemampuan menganalisis teknik kolase dan kreativitas dalam penggunaan bahan alam. Setiap peserta didik dinilai berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Data yang dikumpulkan kemudian diolah melalui reduksi data yang menyoroti aspek-aspek penting dari pemahaman peserta didik, seperti kemampuan mereka dalam menjelaskan teknik kolase dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman kognitif peserta didik secara keseluruhan.

Pada aspek pemahaman teknik kolase, peserta didik yang mampu menjelaskan teknik pembuatan kolase dengan sangat baik (A) diantaranya adalah Alvaro Azka Bilal dan Dika Putra Firmansyah.⁷¹ Mereka mampu menjelaskan teknik kolase secara mendalam dan menerapkannya dengan sangat baik pada karya yang kreatif dan inovatif. Karya mereka tidak hanya menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap teknik kolase, namun juga memperlihatkan kemampuan kreasi dengan bahan alam sehingga menghasilkan karya yang unik dan menarik.

⁷¹ Hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 27 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

Sebagian peserta didik berada dalam kategori Baik (B), mereka mampu menjelaskan teknik pembuatan kolase dengan baik dan mengaplikasikannya dalam karya, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil atau kurangnya kreativitas. Misalnya peserta didik seperti Alea Zavanya Putri dan Muhammad Mustofa, mereka mampu memahami dan menerapkan teknik kolase, namun inovasi dalam penggunaan bahan alam masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, terdapat beberapa peserta didik yang masuk kategori Cukup (C), seperti Akifa Naila Putri dan Almira Salsabila Wibisono.⁷² Mereka mengalami kesulitan dalam menjelaskan teknik kolase dengan jelas dan menunjukkan keterbatasan dalam pemanfaatan kreativitas bahan alam. Karya yang dihasilkan menunjukkan pemahaman yang kurang mendalam dan inovasi penggunaan bahan alam yang masih terbatas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap teknik kolase dan kreativitas dalam penggunaan bahan alam memiliki variasi yang cukup signifikan. Sebagian besar peserta didik menunjukkan pemahaman yang Cukup yang artinya membutuhkan perhatian lebih dalam hal teknis maupun mengembangkan kreativitas mereka. Sebagian lainnya menunjukkan pemahaman yang baik dan sebagian kecil sudah mendapat kategori Sangat Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik kolase masih perlu ditingkatkan, terutama dalam ranah kognitif agar seluruh peserta didik mendapatkan pemahaman yang utuh.

c. Analisis Penilaian Ranah Psikomotor

Penilaian ranah psikomotor pada pembelajaran kolase di kelas IV SD Negeri 1 Sumampir mencakup tiga faktor utama yaitu persiapan alat dan bahan, keterampilan menggunakan alat dan teknik kolase. Setiap indikator dinilai menggunakan rubrik dengan skala kriteria Kurang (1), Cukup (2), Baik (3) dan Sangat Baik (4). Data diperoleh dari lembar

⁷² Hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 27 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

asesmen guru kelas IV dalam proses pembelajaran kolase bahan alam. Proses analisis dilakukan dengan pendekatan analisis data interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan.

Proses penilaian dilaksanakan dengan observasi secara langsung, mencatat persiapan alat dan bahan, keterampilan menggunakan alat, serta menerapkan teknik kolase secara tepat dan kreatif. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui pendekatan interaktif, dimana informasi yang tidak relevan dieliminasi, dan fokus diarahkan pada indikator yang bisa menunjukkan keterampilan praktis dari peserta didik. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis terhadap keterampilan mereka dalam aspek-aspek tersebut.

1) Persiapan Alat dan Bahan (indikator A)

Berdasarkan hasil penilaian, mayoritas peserta didik menunjukkan keterampilan yang Cukup dalam mempersiapkan alat dan bahan. Sebagian besar peserta didik mendapat kategori cukup (2) seperti peserta didik Alvaro Azka Bilal dan Muhammad Najib Zaki yang menyiapkan alat dan bahan tetapi belum sepenuhnya lengkap sehingga mempengaruhi hasil karyanya. Kemudian peserta didik yang masuk dalam kategori Baik (3) diantaranya Akifa Naila Putri dan Reiner Arya Putra. Mereka menunjukkan bahwa mereka mampu menyiapkan alat dan bahan secara lengkap dan tepat. Sedangkan peserta didik yang masuk kategori sangat baik (4) diantaranya Alea Zavanya Putri dan Almira Salsabila Wibisono. Mereka tidak hanya menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap tetapi juga melakukannya dengan penuh ketelitian dan sesuai kebutuhan.⁷³

2) Keterampilan Menggunakan Alat (Indikator B)

Hasil penilaian indikator B terdapat variasi yang tidak terlalu signifikan diantara peserta didik. Hasil menunjukkan peserta didik masuk kedalam dua kategori yaitu Cukup (2) dan sebagian besar

⁷³ Hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 27 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

mendapat kategori Baik (3). Beberapa peserta didik mampu menggunakan alat dan bahan dengan baik dan aman. Sementara peserta didik lain masih memerlukan pendampingan. Peserta didik seperti Akifa Naila Putri dan Alea Zavanya Putri mendapat kategori Cukup (2), mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan alat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ini memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam aspek teknis. Sementara itu, sebagian besar peserta didik menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang baik (3) seperti Almira Salsabila Wibisono dan Alvaro Azka Bilal. Mereka menggunakan alat kolase dengan tepat dan aman. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta didik sudah berkembang baik dalam aspek keterampilan menggunakan alat.⁷⁴

3) Teknik Kolase (Indikator C)

Indikator terakhir yaitu teknik kolase. Indikator ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan teknik kolase dengan benar dan kreatif. Berdasarkan hasil penilaian guru, peserta didik terbagi menjadi dua kategori, yang pertama Cukup (2) dan kedua adalah Baik (3). Peserta didik yang mampu menerapkan teknik kolase dengan baik seperti Alvaro Azka Bilal dan Alvian Wahyu Pratama menunjukkan kemampuan yang baik dan kreatif dalam mengaplikasikan teknik kolase yang terlihat dari hasil karya mereka yang rapi dan inovatif. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik kolase dengan benar, seperti Muhammad Najib Zaki dan Sofian Adlan Effendi yang masuk kategori cukup. Mereka cenderung beberapa kali membuat kesalahan dalam penerapan teknik yang mempengaruhi kualitas karya yang dihasilkan.⁷⁵

Secara keseluruhan, penilaian ranah psikomotor pada pembelajaran kolase di SD Negeri 1 Sumampir menunjukkan bahwa

⁷⁴ Hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 27 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

⁷⁵ Hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 27 Oktober 2023 di SD Negeri 1 Sumampir

sebagian besar peserta didik memiliki keterampilan yang baik dalam menyiapkan alat dan bahan serta menerapkan teknik kolase dengan tepat. Namun beberapa peserta didik masih memerlukan pendampingan khusus dalam penggunaan alat dan penerapan teknik kolase. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase perlu ditingkatkan pada aspek teknis terutama bagi peserta didik yang masih berada dalam kategori Cukup.

Berdasarkan hasil analisis interaktif dari penilaian pembelajaran teknik kolase di SD Negeri 1 Sumampir memiliki keterkaitan erat dengan teori pembelajaran aktif Jean Piaget. Menurut Piaget, pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik melalui pengalaman langsung. Teknik kolase bahan alam dalam penelitian ini memungkinkan siswa untuk berkreasi, bereksperimen dan berinteraksi langsung dengan bahan alam, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Dengan demikian, penerapan teknik kolase bahan alam tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi dalam proses belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ranah sikap sosial, mayoritas peserta didik menunjukkan perkembangan baik dalam hal kemandirian dan kreativitas, meski beberapa peserta didik masih membutuhkan bimbingan. Selanjutnya pada ranah kognitif, pemahaman teknik kolase dan kreativitas penggunaan bahan alam bervariasi, di mana sebagian besar peserta didik berada dalam kategori baik namun masih ada yang perlu meningkatkan inovasi. Sedangkan pada ranah psikomotor, keterampilan dalam mempersiapkan alat dan bahan serta penerapan teknik kolase menunjukkan kemajuan yang signifikan pada sebagian besar peserta didik, meski beberapa peserta didik masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan pembelajaran kolase tiga ranah ini sudah dilaksanakan dengan baik berdasarkan data dari observasi dan wawancara, namun masih memerlukan peningkatan dan bimbingan khusus untuk mencapai hasil

yang lebih optimal terutama bagi peserta didik yang masih berada dalam kategori cukup atau kurang.

C. Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang teknik kolase pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang teknik kolase bahan alam pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir. Penelitian ini menemukan ada empat poin yang ada dalam pembelajaran kolase pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Negeri 1 Sumampir. Penemuan pertama membahas deskripsi teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran. Kedua, proses pembelajaran dengan teknik kolase. Penemuan ketiga membahas analisis keterampilan dan kreativitas peserta didik dan terakhir membahas analisis hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kolase bahan alam.

Temuan pertama akan membahas tentang teknik kolase bahan alam dalam pembelajaran. Teknik kolase bahan alam, yang memanfaatkan material dari lingkungan sekitar seperti daun kering, biji-bijian atau ranting tidak menjadi sarana ekspresi ertistik tetapi memberikan dimensi pembelajaran yang mendalam. Hal ini sejalan dengan teori seni rupa yang menyatakan bahwa kolase merupakan salah satu metode yang menekankan kombinasi elemen visual untuk menciptakan harmoni estetis dalam satu komposisi. Dalam konteks pembelajran, penerapan kolase bahan alam ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepekaan terhadap lingkungan sekitar sekaligus meningkatkan kepekaan terhadap nilai-nilai estetika alami. Selain itu, guna menunjang pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, guru melakukan persiapan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan teknik kolase. Persiapan ini mencakup penyusunan modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa dalam persiapan pembelajaran harus sesuai dengan target yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru

bertugas membuat perencanaan pembelajaran. Persiapan ini dilakukan guna menunjang proses pembelajaran teknik kolase bahan alam.

Temuan kedua membahas tentang proses pembelajaran teknik kolase bahan alam. Proses pembelajaran Teknik kolase berbasis bahan alam yang diterapkan di kelas IV SD Negeri 1 Sumampir menunjukkan penerapan pembelajaran aktif berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik teknik kolase sebagaimana yang dijelaskan dalam teori. Menurut Sumanto, kolase merupakan kreasi seni yang menggabungkan teknik merekatkan berbagai elemen menjadi satu karya. Pada proses ini, guru memandu peserta didik melalui tahapan sistematis, mulai dari apersepsi hingga penyelesaian proyek. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik secara aktif memanfaatkan bahan-bahan alam seperti biji-bijian untuk menghasilkan kolase yang relevan dengan prinsip dasar kolase. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang digunakan sesuai dengan teori konstruktivisme dimana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam konteks seni, pembelajaran ini memberikan ruang bagi eksplorasi kreativitas dan orisinalitas sebagaimana dijelaskan oleh Nicholson bahwa kolase memungkinkan penggabungan berbagai elemen untuk menciptakan visual baru yang penuh dengan nilai estetis.

Temuan ketiga membahas keterampilan dan kreatifitas peserta didik. Aktivitas seperti memotong, merobek dan menempel bahan alam membantu mengasah keterampilan motorik halus peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan psikomotorik yang menekankan pentingnya Latihan langsung untuk meningkatkan control Gerakan jari dan tangan. Namun, penelitian ini juga mendapati beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menempel bahan dengan teliti. Penemuan ini juga menguatkan gagasan bahwa pembelajaran seni kolase tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tetapi juga proses yang melibatkan kerja sama, berpikir kritis dan apresiasi terhadap karya seni. Sebagai seni murni, kolase memungkinkan peserta didik mengekspresikan kreativitas tanpa batas. Sedangkan dari aspek terapan, peserta didik diajak memahami pentingnya pengolahan bahan alam untuk tujuan yang bermanfaat.

Dengan demikian pembelajaran ini tidak hanya mendukung teori kolase, tetapi juga memberikan pengalaman yang autentik kepada peserta didik yang relevan dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi Kurikulum Merdeka

Penemuan keempat adalah hasil belajar dalam pembelajaran teknik kolase bahan alam. Menurut Sudjana, hasil belajar mencakup perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada ranah kognitif, pemahaman teknik kolase dan kreativitas penggunaan bahan alam menunjukkan hasil yang bagus. Sebagian besar peserta didik mampu menganalisis dan menerapkan teknik kolase dengan baik sesuai dengan teori Gagne yang menyatakan bahwa hasil belajar kognitif mencakup kemampuan memahami, menganalisis dan menerapkan pengetahuan. Namun terdapat peserta didik yang masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan inovasi serta pemahaman mendalam. Selanjutnya pada ranah psikomotor, keterampilan praktis peserta didik dalam mempersiapkan alat dan bahan serta menerapkan teknik kolase juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan teori Bloom yang menggarisbawahi pentingnya Latihan dan pembiasaan dalam mengembangkan keterampilan motorik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang erat dengan teori hasil belajar. Dimana pembelajaran teknik kolase tidak hanya berorientasi pada hasil karya tetapi juga pada pengembangan karakter, pemahaman, dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya dan keterampilan menggunakan teknik kolase bahan alam di SD Negeri 1 Sumampir memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan peserta didik. Temuan penelitian yang dibagi kedalam empat poin utama menunjukkan hubungan erat antara teori dan juga praktik. Pembelajaran. Pertama, teknik kolase bahan alam tidak hanya mengajarkan keterampilan seni tetapi juga membangun kesadaran terhadap lingkungan dan nilai estetika. Kedua, proses pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan memberikan ruang bagi peserta didik untuk secara aktif mengonstruksi pengetahuan, meningkatkan kreativitas dan mengembangkan

kemampuan *problem solving*. Ketiga, aktivitas dalam teknik kolase terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus serta mendorong eksplorasi kreatif peserta didik. Keempat, hasil belajar peserta didik mencakup perubahan positif pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan teori pembelajaran berbasis proyek.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran karya kolase bahan alam tidak hanya berorientasi pada produk seni tetapi juga pada pengembangan karakter, pemahaman dan keterampilan dari peserta didik. Selain itu, penerapan kurikulum berbasis proyek yang mendukung pendekatan konstruktivisme menunjukkan efektivitas dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Sehingga teknik kolase bahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni yang kontekstual dan relevan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta pengembangan potensi dari peserta didik secara holistik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran teknik kolase bahan alam di SD Negeri 1 Sumampir dilaksanakan melalui pendekatan berbasis proyek. Pembelajaran ini mengasah keterampilan motorik halus siswa, seperti ketelitian dan kontrol alat, serta mendorong kreativitas mereka dalam menggunakan bahan alam untuk menciptakan karya serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui eksplorasi dan bimbingan guru serta dapat meningkatkan kesadaran akan lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, teknik kolase bahan alam dapat menjadi salah satu metode pembelajaran seni budaya dan ketrampilan yang inovatif yang bermakna bagi siswa dan membantu mereka menemukan solusi terhadap tantangan yang dihadapi selama pembelajaran.

. Secara keseluruhan, pembelajaran kolase bahan alam memberikan dampak positif pada aspek kognitif, motorik, dan kreativitas siswa, serta menumbuhkan sikap mandiri dan kolaboratif dan dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan problem-solving, dan kritik yang sangat penting dalam pendidikan seni dan keterampilan di tingkat dasar.

B. Saran

1. Teoritis

Diharapkan hasil sebagai tambahan referensi dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan penerapan teknik kolase bahan alam. Sehingga penelitian dapat menjadi acuan bagi pengembangan pembelajaran kreatif dan inovatif yang berorientasi pada pemanfaatan bahan alam di tingkat sekolah dasar. Hal ini juga diharapkan mampu mendorong munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang mengkaji metode serupa dalam konteks yang tentunya berbeda guna memperkaya khazanah ilmu pendidikan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, terutama melalui penerapan teknik kolase bahan alam. Dengan memanfaatkan bahan alam di sekitar mereka, peserta didik diharapkan tidak hanya dapat belajar secara ramah lingkungan, tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus serta apresiasi terhadap seni. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkreasi secara mandiri dalam menyelesaikan tugas seni.

3. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang lebih inovatif, terutama melalui penerapan teknik kolase bahan alam. Guru diharapkan dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media kreatif untuk menstimulasi minat belajar peserta didik sekaligus meningkatkan motorik dan juga apresiasi seni. Menggunakan pendekatan ini pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan lingkungan sekitar sehingga mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya melalui penerapan teknik kolase bahan alam. Penelitian ini juga menjadi landasan untuk melanjutkan kajian lebih mendalam terkait inovasi pembelajaran berbasis bahan alam sehingga dapat memperkaya wawasan serta memberikan kontribusi yang lebih luas dalam dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aesijah Siti. 2009. "Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Seni Budaya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Kurikulum*. Vol. 9, No.1.
- Anan Asrul dan Fathul Huda. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran *Writing in The Here and Now* Untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Purwodadi". *Jurnal Al-Murabbi*. Vol. 4, No. 1.
- Desta Dawit Ekaso. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Precambrian Reseach*. Vol. 1, No.1
- Destiana Desta. 2018. "Kreasi Kolase Find, Collect, and Fun Together". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah Dani 2015. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Unsika*. Vol. 3, No. 1.
- Fitrah Muhammad dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hariyadin dan Nasihudin. 2021. "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 4.
- Jihan Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Magdalena Ratua, 2021. "Hidup, Seni dan Teks", *Jurnal Desain: Kajian Bidang Penelitian Desain*. Vol. 1, No. 1.
- Muharrar Syakir dan Verayanti, 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Mulyono. 2018. *Strategi Pembelajaran Diabad Digital*. Yogyakarta: CV Adi Mandiri.
- Naibaho, D. 2018. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik", Jurnal Christian Humaniora. Vol. 2, No. 1.
- Nugrahani Farida. 2014. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa". Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. 1.
- Nurgrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta: Salemba.
- Pamadhi Hadjar, dkk. 2010. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prasetyo Agung A. & Tasya Nabilah. 2020. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa". Jurnal Unsika Seomadika. Vol. 2, No. 1C.
- Purwanto M. Ngalim, 2022. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putra Afriandi dan Sri Mustika Aulia. 2019. "Seni Rupa Anak yang Humanis". Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.
- Sadjiman Sanyoto dan E. Nirmana. 2010. *Elemen-Elemen Seni Rupa Dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Shidiq Umar dan Miftachul Choiri. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan". Jurnal Of Chemical Information and Modeling. Vol. 5, No. 3.
- Sidiq Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sub'haan Fajry dan Syah Sinaga. 2021. "Pendidikan, Seni, dan Budaya". Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik. Vol .4, No.2.
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafrina, Rien, 1999. "Pendidikan Seni Musik". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syarifuddin Ahmad. 2011. "Penerapan Model pembelajaran Cooperative Belajar dan factor-Faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16, No. 1.
- Tantifah Laras dkk. 2018. "Implementasi Of Collage Skills On Early Childhood Creativity". Universitas Sebelas Maret
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan*
- Triyanto. 2014. "Pendidikan Seni Berbasis Budaya", *Jurnal Pendidikan*. Vol. VIII, No. 1.
- Wahab Abdul & M. Luthfi Kamil, 2022. "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang bersifat Universal". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 1.
- Zuriah Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

